

Sosialisasi Pengoptimalan dan Revitalisasi Potensi Wisata Berbasis Masyarakat Untuk Peningkatan Perekonomian Desa Di Desa Mojogebang Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto

Socialization Of Optimizing and Revitalizing Community-Based Tourism Potential To Improve The Village Economy In Mojogebang Village, Kemlagi District, Mojokerto Regency

Sugeng Eko Yuli Waluyo^{1*}, Setyaasih², Mohamad Johan Efendi³,
Khasbulloh Huda⁴, Rachmad Sholeh⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Mayjen Sungkono, Mojokerto

Korespondensi penulis : sugeng.windurejo@gmail.com

Article History:

Received : April 30 2024

Accepted : Mei 30 2024

Published : Mei 31 2024

Keywords:

Tourism Potential, Community-Based, Economic Improvement.

Abstract: This community service article aims to optimize and revitalize the various tourism potentials of Mojogebang village, especially the potential for community-based tourism to improve the economy of village residents. The efforts made are through formal outreach as well as ongoing direct approaches and guidance to village residents in realizing Mojogebang village as a community-based tourism village. Our findings in the field are that there are several tourism potentials that have not been explored and have not received optimal attention from policy makers, namely the local government. By involving Bumdes and Pokdarwis as well as the private sector and the wider community who are concerned about tourism potential, we are trying to involve active community participation to jointly realize the optimization and revitalization of village potential that has not been explored and touched by community creativity. The result of this community service is the emergence of awareness from all parties about the importance of exploring tourism potential in the village, and realizing it in concrete form regarding various superior village tourism which is able to make Mojogebang village one of the tourist village destinations.

Abstrak

Artikel pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan dan merevitalisasi tentang berbagai potensi wisata yang dimiliki oleh desa Mojogebang, terutama potensi wisata yang berbasis masyarakat untuk meningkatkan perekonomian warga desa. Upaya yang dilakukan adalah melalui sosialisasi secara formal maupun pendekatan serta pembinaan langsung secara berkelanjutan kepada warga desa dalam mewujudkan desa Mojogebang sebagai desa wisata yang berbasis masyarakat. Temuan kami di lapangan adalah dengan adanya beberapa potensi wisata yang belum tergali dan belum mendapat perhatian secara optimal dari pemangku kebijakan atau *stakeholder*. Dengan melibatkan bumdes dan pokdarwis juga pihak swasta dan masyarakat luas yang mempunyai kepedulian tentang potensi wisata, maka kami mencoba untuk melibatkan peran serta masyarakat secara aktif untuk bersama mewujudkan optimalisasi dan revitalisasi potensi desa yang belum tergali dan tersentuh oleh kreativitas masyarakat. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah munculnya kesadaran dari semua pihak tentang pentingnya menggali potensi wisata di desa, serta mewujudkannya dalam bentuk konkrit tentang berbagai wisata unggulan yang mampu untuk menjadikan desa Mojogebang sebagai salah satu destinasi tujuan desa wisata.

Kata Kunci: Potensi Wisata, Berbasis Masyarakat, Peningkatan Perekonomian.

PENDAHULUAN

Pembangunan di segala bidang yang direncanakan oleh pemerintah secara berkelanjutan diharapkan mampu menyentuh langsung terhadap kehidupan masyarakat. Dengan diberlakukannya Undang-undang nomer 6 tahun 2014 tentang Desa, maka regulasi tersebut memungkinkan bagi setiap desa untuk mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya secara mandiri dan hasilnya untuk meningkatkan kemakmuran masyarakatnya.

* Sugeng Eko Yuli Waluyo, sugeng.windurejo@gmail.com

Karena kawasan pedesaan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kawasan perkotaan, yang hal ini menjadi dasar pemerintah dalam penyusunan peraturan regulasi agar bisa bersinergi dan terjadi keseimbangan dalam alokasi pembangunan. (Soleh 2017)

Salah satu potensi yang dimiliki setiap desa adalah potensi wisata desa. Karena arah kebijakan pembangunan nasional menitikberatkan pada pembangunan yang berkelanjutan, termasuk sektor pariwisata. Dalam pengembangan wisata pedesaan diharapkan ikut melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan pemberdayaan, sehingga semua ikut terlibat dalam proses pembentukan wisata desa. (Wijaya 2022) Beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan potensi desa wisata antara lain membuat perencanaan pada *master plan*, pengoptimalkan sumber daya lokal, fokus pengembangan wisata desa sebagai prioritas, memperkuat kelembagaan, melibatkan peran aktif masyarakat, pengelolaan pendanaan dari internal, menyiapkan SDM yang berkompeten terutama untuk pemasaran produk wisata desa. (Sukaris and Kurniawan 2023)

Beberapa faktor penunjang untuk penerapan wisata desa yang berkelanjutan antara lain adalah kondisi alam yang masih lestari, adanya potensi alam dan budaya desa, eksistensi event budaya, sikap positif masyarakat terhadap pariwisata, serta komitmen stakeholder desa. (Junaid et al. 2022) Karena di pedesaan sudah tersedia sumber daya alam sekaligus sumber daya manusia, maka pengembangan potensi wisata pedesaan berbasis masyarakat merupakan investasi jangka Panjang dan upaya strategis dalam membangun masyarakat yang berkelanjutan. (Komariah 2018) Melalui tahap perencanaan, implementasi dan pengawasan, partisipasi masyarakat lokal sangat dibutuhkan dalam pengembangan desa wisata, juga peran serta pemerintah sebagai fasilitator diharapkan mampu memberikan peran dan manfaat yang lebih besar dalam tata kelola pemerintah yang bersih dan berkelanjutan. (Dewi 2013)

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat selain sektor pertanian, perikanan, industri dan sebagainya. Dalam rangka upaya untuk mendukung program pemerintah yakni pertumbuhan ekonomi nasional, maka pertumbuhan perekonomian masyarakat bisa diwujudkan melalui sektor pariwisata, karena pariwisata mampu menjadi salah satu kebutuhan rohani masyarakat setelah sekian lama bekerja untuk melepas stress karena beban pekerjaan yang menumpuk. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi wisata, maka otomatis akan mampu pula meningkatkan perekonomian warga di sekitar lokasi wisata.

Dalam teori, dijelaskan tentang konsep wisata antara lain *attractions* yaitu sesuatu yang menjadi magnet daya tarik sebuah destinasi wisata sehingga orang berkeinginan berkunjung kesana, kemudian *amenities* yang meliputi fasilitas akomodasi seperti hotel,

losmen serta kemudahan dalam pemesanan, *accessibility* yaitu sistem dan transportasi yang meliputi unsur-unsur terminal jalur darat laut udara, rute dan jenis kendaraan menuju akses lokasi, *activities* adalah semua aktivitas dan kegiatan wisata yang disediakan pengelola di tempat tujuan dan apa saja yang dilakukan oleh pengunjung atau wisatawan selama kunjungan berlangsung, ketersediaan paket-paket wisata (*available packages*) yang telah diatur sebelumnya oleh *travel agent* dan pengelola destinasi, layanan tambahan (*ancillary services*) adalah layanan yang digunakan oleh wisatawan seperti bank, kemudahan akses telekomunikasi, tempat ibadah, rumah sakit. (Asmoro 2021)

Kecamatan Kemlagi merupakan sebuah kecamatan yang berada pada sudut barat laut Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Sebelah barat kecamatan Kemlagi berbatasan dengan Kabupaten Jombang sedangkan sebelah utara kecamatan Kemlagi berbatasan dengan Kabupaten Lamongan. Kecamatan Kemlagi mempunyai luas wilayah sebesar 39,26 km² dan sebagian besar wilayahnya merupakan area persawahan, Perkebunan, menjadikan Kecamatan Kemlagi sebagai salah satu kecamatan dengan penduduk bermata pencaharian pertanian. (*Kecamatan KEMLAGI Dalam Angka 2023*, n.d.) Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Desa Mojogebung, salah satu desa yang berada di Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto. Desa Mojogebung mempunyai 4 Dusun, yaitu Dusun Dempul Lor, Dusun Dempul Kidul, Dusun Gebang Perut dan Dusun Kelompok. Luas wilayah administratif Desa Mojogebung adalah seluas 207,0210 Ha yang sebagian besar merupakan area persawahan.

Salah satu program pemerintah Desa Mojogebung adalah dengan menjadikan Desa Mojogebung sebagai sebuah destinasi desa wisata. Inilah salah satu alasan tim kami melakukan pengabdian masyarakat di Kecamatan Kemlagi, khususnya Desa Mojogebung. Berbeda dengan kecamatan lain misalnya Trawas, Pacet, Gondang yang banyak sekali destinasi wisata alam karena memang letaknya di daerah pegunungan yang berhawa dingin. Atau kecamatan Trowulan yang memiliki destinasi wisata sejarah karena terdapat bekas Kerajaan Majapahit. Sedangkan Kecamatan Kemlagi merupakan area persawahan yang terhampar luas, juga sebagian merupakan area Perkebunan. Inilah tantangan kami untuk menjadikan Kecamatan Kemlagi khususnya Desa Mojogebung sebagai salah satu wisata desa. Banyak sekali potensi wisata desa yang belum dieksplorasi, banyak “berlian” yang masih terpendam dan belum digali dan belum dipoles.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah kami ingin melakukan optimalisasi dan revitalisasi penggalan potensi wisata desa yang ada di Desa Mojogebung. Segala hal tentang usaha yang mengarah kepada pembentukan wisata desa yang belum optimal, belum maksimal,

masih banyak yang belum dibenahi, maka kami berusaha untuk membenahi serta menyempurnakan. Beberapa hal yang menjadikan potensi wisata tersebut menjadi tidak menarik, kurang diminati, kurang adanya sesuatu yang berbeda, sesuatu yang lain dan mampu menarik minat wisatawan, maka kami lakukan revitalisasi kembali. Kami ingin mengenalkan pada public bahwa Desa Mojogebang terdapat sebuah destinasi wisata yang Istimewa, yang tidak kalah dengan destinasi wisata di tempat lain, sehingga membuat rasa ingin tahu para wisatawan semakin tinggi untuk berkunjung kesini.

METODE

Metode yang kami lakukan adalah dengan cara melakukan sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, pendekatan secara intensif, pendampingan, mengedukasi paradigma masyarakat tentang potensi wisata desa yang belum digali, tentang pengelolaan, produksi dan pemasaran produk wisata, upaya menghadapi tantangan dan hambatan dalam dunia pariwisata, persiapan infrastruktur serta sarana dan prasarana, hingga pengelolaan keuangan kegiatan pariwisata secara sederhana. Hal ini kami lakukan dengan menggandeng beberapa lembaga yang ada di Desa Mojogebang, terutama pokdarwis (kelompok sadar wisata) yang menjadi aktor penggerak utama keberadaan wisata desa. Mereka yang merupakan penduduk asli Desa Mojogebang kita gandeng bersama bersinergi untuk mewujudkan kepedulian dan tanggungjawab tentang keberadaan wisata desa yang ada di Desa Mojogebang. Sedangkan jenis wisata yang akan kami persiapkan adalah wisata edukasi, wisata kuliner, wisata belanja, wisata budaya dan sebagainya.

Dalam proses pendampingan serta pemberdayaan masyarakat Desa Mojogebang, kami melakukan perencanaan dalam pengorganisasian kegiatan, agar lebih terstruktur, juga lebih mudah mengendalikan serta mengevaluasi jika ada kendala dan hambatan di tengah perjalanan seperti yang digambarkan dalam diagram di bawah ini:



Gambar 1. Diagram alur perencanaan hingga evaluasi

HASIL

Proses pengabdian masyarakat ini menghasilkan banyak hal baru, diantaranya terbukanya wawasan dan paradigma warga masyarakat Desa Mojogebang ketika dilakukan sosialisasi awal tentang apa itu pariwisata dan wisata desa juga bagaimana mengelola wisata desa secara profesional. Warga masyarakat juga terlihat sangat antusias ketika diajak mengeksplorasi pemikiran tentang menggali potensi desa yang masih belum terlihat. Karena selama ini yang ada dalam benak masyarakat bahwa sektor pertanian dan perkebunan hanya bisa dikelola seperti biasa. Namun dengan sentuhan yang luar biasa dari semua pihak, ternyata pertanian bisa “disulap” menjadi destinasi wisata yang sangat indah, perkebunan dan hasilnya juga bisa dipoles menjadi produk kerajinan yang mempunyai nilai jual yang sangat tinggi. Anggapan bahwa wisata hanya berupa wisata alam saja, perlu diluruskan. Ternyata kita bisa membuat destinasi wisata buatan, seperti wisata edukasi taman kelinci misalnya, yang hanya membutuhkan sedikit lahan, atau wisata kuliner yang bisa diviralkan melalui media sosial, atau wisata belanja produk khusus ciri khas daerah tertentu.



Gambar 2 : sosialisasi awal tentang pentingnya menggali potensi wisata desa berbasis pemberdayaan masyarakat

Setelah proses sosialisasi awal tentang materi teori, maka kami melanjutkan dengan melakukan pendampingan dan pelatihan secara intensif ke warga calon pelaku usaha wisata. Kami menggandeng lembaga terkait, selain dari pemerintah desa dalam hal ini langsung berkoordinasi dengan kepala desa dan sekretaris desa, kami juga berkolaborasi dengan beberapa lembaga yang ada, seperti BPD, LPM, pokdarwis, PKK, bumdes, karang taruna, kumpulan komunitas pengajian ibu-ibu, serta kelompok tani juga tidak lupa pihak keamanan dari babinsa dan babinkamtibmas. Hal ini penting karena untuk mewujudkan sebuah rencana kegiatan yang berkelanjutan, diperlukan sebuah sinergitas yang baik. Karena pengelolaan potensi wisata desa yang berbasis pemberdayaan masyarakat merupakan tanggungjawab

bersama, dan ini membutuhkan kepedulian kita semua.



Gambar 3 : pelatihan dan pendampingan langsung ke warga

Beberapa program yang dapat dilakukan dalam revitalisasi pengoptimalan wisata desa berbasis masyarakat bisa berupa sosialisasi pengembangan desa wisata yang meliputi sosialisasi mengenai pemasaran, air dan kesehatan, inventarisasi potensi desa dalam rangka rencana tata ruang desa. Bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat melibatkan partisipasi masyarakat mulai dari perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. (Istiyanti 2020) Begitu pula yang kami terapkan pada masyarakat Desa Mojogebang, setelah dilakukan penyuluhan awal tentang wisata secara umum dan teoritis, kami melakukan pendampingan secara berkelanjutan. Tentang semua masukan, usulan, pertanyaan, pembandingan maupun kritikan yang bersifat konstruktif, kami tampung dan kami analisa sedemikian rupa guna merumuskan strategi yang terbaik yang nantinya akan kita aplikasikan pada program ini. Hal ini tentunya sangat berguna untuk menyerap aspirasi, maupun keluhan langsung dari pelaku usaha yang notabene warga desa setempat yang nanti akan terjun langsung sebagai ujung tombak dalam mengelola maupun memasarkan produk wisata desa serta menjaga keberlangsungannya sampai beberapa tahun ke depan. Informasi dari luar juga sangat dibutuhkan seperti berbagai jadwal event pameran tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi bahkan event nasional, hal ini penting sekaligus sebagai media promosi.



Gambar 4 : Salah satu kerajinan desa Mojogebang dalam event pameran tingkat kabupaten

DISKUSI

Dalam upaya optimalisasi dan revitalisasi wisata desa berbasis masyarakat, yang kita utamakan adalah pemberdayaan masyarakat, yaitu upaya untuk melibatkan peran serta masyarakat secara langsung maupun tidak langsung untuk ikut serta berpartisipasi mensukseskan konsep desa wisata. Beberapa kelompok masyarakat yang ikut bergabung, kita beri hak kebebasan atraksi mengelola wisata sesuai dengan keahlian masing-masing, baik itu keahlian kuliner, kesenian termasuk oleh-oleh kerajinan tangan atau *handycraft*, serta pengelolaan akomodasi wisata. (Esariti et al. 2023). Tentunya hal ini mencakup bidang pertanian, perkebunan maupun peternakan termasuk perikanan sesuai yang tersedia di desa Mojogebang untuk dikembangkan menjadi wisata. Sehingga peran serta masyarakat dalam mengoptimalkan kekayaan alam yang tersedia bisa menghasilkan pundi-pundi rupiah untuk meningkatkan pendapatan dan perekonomian.



Gambar 5 : Desa Mojogebang kolaborasi dengan desa Mojosarirejo dalam event pameran Kreativitas dan Inovasi Desa di Provinsi Jawa Timur.

Dalam mengembangkan potensi wisata bisa dengan beberapa alternatif strategi, salah satunya adalah melalui pendekatan terintegrasi dengan berkolaborasi yang melibatkan berbagai pihak termasuk perguruan tinggi, pemerintah serta promosi yang masif dengan memanfaatkan penggunaan media yang tepat sehingga kegiatan wisata berbasis masyarakat dapat berkelanjutan. (Untari et al. 2023). Salah satu hal penting yang sering terabaikan adalah adanya promosi. Dalam era digital ini, ditunjang dengan akses internet yang sudah ada dimana-mana, maka kegiatan promosi bisa semakin mudah dan murah. Tinggal memanfaatkan berbagai sarana media sosial seperti tiktok, instagram, whatsapp, facebook, twitter, telegram, maupun youtube. Semua produk kita bisa diketahui dan dikenali oleh khalayak umum dalam waktu yang singkat. Karena saat ini semua orang mulai anak-anak, remaja, dewasa bahkan manula semuanya memegang smartphone yang terkoneksi dengan internet. Dalam promosi, apalagi program wisata desa, kita bisa kerjasama dengan figure publik atau tokoh terkenal, entah itu

artis maupun pejabat, untuk meng-*endorse* produk kita. Kerjasama ini akan saling menguntungkan, produk wisata desa kita akan cepat dikenal masyarakat, dan program pemerintah dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pariwisata bisa berjalan dan berkelanjutan.



Gambar 6 : Bupati Mojokerto Ibu dr. Ikhfina di stand pameran desa Mojogebang

Untuk mewujudkan sebuah desa wisata yang berbasis masyarakat, tahap perencanaan, penyelenggaraan / pengelolaan, sampai tingkat pengembangan desa wisata harus turut melibatkan partisipasi aktif masyarakat desa, sebagai bentuk pelatihan dan transformasi pengetahuan untuk mewujudkan masyarakat desa yang madani dan mandiri. Apabila dikembangkan dan dikelola dengan serius, maka potensi pengembangan desa wisata mampu membawa banyak kebaikan untuk masyarakat lokal setempat, termasuk meningkatkan taraf kesejahteraan selain bentuk pemberdayaan masyarakat desa sesuai dengan tujuan trend pengembangan desa-wisata. (Kurniawan, Wulan, and Muslihudin 2023). Hal ini yang dimaksudkan dengan berbasis masyarakat, dari masyarakat, oleh masyarakat dan hasilnya kembali untuk masyarakat.



Gambar 7 : salah satu kerajinan Desa Mojogebang yang ikut ajang pameran berupa kursi dan meja dari bambu.

Terakhir sarana prasarana serta fasilitas pendukung juga harus ada dan tersedia secara bagus dan layak pakai. Mulai tanda penunjuk arah menuju lokasi Desa Mojogebang di setiap sudut tikungan maupun perempatan jalan raya, keberadaan desa wisata Mojogebang yang sudah ada di google map, jalan dan akses menuju ke desa Mojogebang harus baik, terdapat fasilitas tempat ibadah bagi umat muslim, toilet harus bersih, kepastian bahwa makanan yang dijual adalah halal dengan menampilkan foto sertifikat halal dari MUI atau kemenag di pintu masuk yang agak besar sehingga para calon konsumen merasa nyaman dan yakin tentang kehalalan makanan yang akan dibeli, tersedia tempat sampah, kerjasama dengan instansi maupun lembaga lain untuk ikut meramaikan dan mempromosikan desa wisata, seperti perguruan tinggi dan pemerintah, untuk UMKM yang menjual aneka makanan minuman serta pusat oleh-oleh bagi pengunjung siap melayani konsumen dengan sopan dan penuh etika, kepastian keamanan baik parkir di lokasi desa wisata maupun keselamatan ketika berkendara menuju lokasi, fasilitas serta kemudahan dalam mengurus perizinan terutama izin usaha, izin P-IRT, izin BPOM, sertifikat halal, merek dagang atau hak paten dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Mojogebang Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto oleh tim dari kampus Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto, maka dapat ditarik sebuah benang merah bahwa masyarakat Desa Mojogebang menerima dengan senang hati dan menyimak materi dengan antusias ketika proses pengabdian berlangsung. Kini mulai muncul beberapa ide kreatif untuk memunculkan suatu produk yang layak jual yang dihasilkan dari bahan yang berada di Desa Mojogebang. Dengan pengolahan yang cermat serta penuh inovasi, maka akan muncul suatu produk yang layak jual berasal dari bahan baku yang sangat murah dan tersedia berlimpah seperti keberadaan pohon bambu. Diharapkan nanti akan muncul tangan-tangan kreatif lain yang mampu menyulap bahan mentah hasil bumi yang tidak berharga, namun setelah mengalami proses mampu berubah menjadi produk yang mampu bersaing di pasaran tidak hanya lokal, melainkan pasar nasional bahkan pasar internasional dan bisa menembus ekspor ke mancanegara.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kepada Ibu Bupati Kabupaten Mojokerto, Bapak Camat Kecamatan Kemlagi dan Bapak Kepala Desa Mojogebang yang telah memberi izin kepada tim dosen dan beberapa mahasiswa dari Universitas Mayjen Sungkono untuk melakukan kegiatan

pengabdian kepada masyarakat disana. Juga kepada Bapak Sekdes, semua perangkat desa, BPD, LPM, Babinsa, Bhabinkamtibmas, dan seluruh masyarakat khususnya di desa Mojojebang yang telah menerima kami untuk sedikit berbagi ilmu tentang optimalisasi dan revitalisasi potensi wisata desa berbasis masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Asmoro, A. Y. (2021). Analisis potensi wisata desa dengan kerangka 6A: Studi kasus Desa Ngajum, Malang. *Media Wisata*, 18(2), 231–250. <https://doi.org/10.36276/mws.v18i2.103>
- Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2), 129–139. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>
- Esariti, L., Nida, R. S., Rakhmatulloh, A. R., Sunarti, S., Damayanti, M., Manullang, O. R., & Anggara, D. B. (2023). Optimalisasi pengembangan desa wisata Lerep Kabupaten Semarang berbasis kearifan lokal. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 7(1), 107–117. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2023.7.1.107-117>
- Istiyanti, D. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Sukawening (Community empowerment through development of tourist villages in Sukawening Village). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(1), 53–62.
- Junaid, I., Dewi, W. O., Said, A., & Hanafi, H. (2022). Pengembangan desa wisata berkelanjutan: Studi kasus di Desa Paccekke, Kabupaten Barru, Indonesia. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 6(3), 287–301. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.3.287-301>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto. (2023). Kecamatan KEMLAGI dalam angka 2023.
- Komariah, N. (2018). Pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2). <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2340>
- Kurniawan, A., Wulan, T. R., & Muslihudin, M. (2023). Pengembangan potensi desa wisata di Banyumas menuju pembangunan perdesaan berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 8(5), 169–181. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v8i5.334>
- Soleh, A. (2017). Strategi pengembangan potensi desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 32–52.
- Sukaris, A., & Kurniawan, M. D. (2023). Strategi pengembangan wisata desa yang berkelanjutan. *Jurnal Manajerial*, 10(01), 17. <https://doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v10i1.4751>
- Untari, R., Faturukhman, M., Priatna, W. B., & Santoso, H. (2023). Pengembangan desa Benteng sebagai desa wisata berbasis agro di masa pandemi Covid-19. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 33–45. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.9.1.33-45>

Wijaya, A., et al. (2022). Strategi pengembangan desa wisata berkelanjutan di Indonesia: Pendekatan analisis PESTEL. *Direktorat Kajian Strategis, Deputy Bidang Kebijakan Strategis, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, 27(1), 71–87.